

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala upaya untuk mempengaruhi kelompok ataupun individu dengan proses yang terencana, sehingga mereka mau mengikuti apa yang diinginkan pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003: 16). Pendidikan adalah suatu proses untuk menjadikan manusia sebagaimana mestinya, dalam bahasa lain adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian manusia dapat hidup sebagai seorang makhluk dan dapat memelihara dengan sekelilingnya dan menjadi sosok yang bermanfaat kepada orang lain. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia yang menjadi fitrah dari Allah yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (Achmadi, 2005: 28-29). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensinya untuk kebutuhan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu proses pembelajaran bisa berhasil jika didukung oleh berbagai aspek termasuk diri peserta didik untuk mengembangkan potensinya (Santika, 2020: 9).

Pendidikan akan lebih lengkap jika dibarengi dengan landasan keislaman. Pendidikan Islam mempunyai andil yang besar dalam berkontribusi terhadap pembentukan karakter bangsa melalui strategi dan metode yang tepat. Seperti halnya bagaimana didalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencapai kecerdasan akal saja, akan tetapi juga

berusaha menghasilkan insan yang sempurna dengan memiliki akhlak mulia (Anwar & Salim, 2018: 234-235).

Salah satu bagian dari Pendidikan agama Islam adalah akidah akhlak, yang mana dalam tujuannya mengacu pada aspek afektif, terdiri dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang tertanam dan berkembang dalam diri peserta didik. Sehingga tidak hanya teoritis yang sifatnya kognitif saja, akan tetapi pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2004: 313). Akidah akhlak merupakan mata pelajaran wajib bagi sekolah yang bernaungan dibawah Kementerian Agama. Lebih dalam lagi terdapat pembelajaran akhlak yang mana merupakan bagian dari yang ada didalam mata pelajaran akidah akhlak.

Penanaman akhlak penting dilakukan sejak dini, karena akhlak merupakan pondasi kokoh dalam kehidupan manusia sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat (Huda, 2018: 2). Akhlak bisa juga berupa keteladanan. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya”:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Qur’an Kemenag, 2019: 420)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan bagi seluruh umatnya. Oleh karena itu guru perlu meneladani apa yang dilakukan nabi dan diharapkan mampu menjadi sosok besar sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.

Pendidikan akhlak biasa dikaitkan dengan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang mana interaksi tersebut berkaitan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Oleh karena itu dalam penerapan akhlak tidak hanya sebatas dalam mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dilakukan dengan proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat (Maksudin, 2013: 17).

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 oleh pemerintah berisikan dalam semua lini kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan untuk sementara ditunda terlebih dahulu guna menghambat penyebaran virus *Covid 19*, termasuk dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan

dengan cara daring atau jarak jauh. Proses pembelajaran dirumah dilakukan guna memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik (Dewi, 2020 : 56).

Dengan pembelajaran yang mana dilakukan secara daring ini menjadikan guru bertanggung jawab secara ekstra, Belum lagi terkendala masalah yang lain seperti halnya jaringan internet dan penguasaan teknologi serta inovasi dari guru itu sendiri dalam menerapkan pembelajaran serta menjadi tantangan bagi para guru untuk mampu menciptakan pembelajaran guna mengembangkan akhlak dan tanggung jawab dalam diri peserta didik (Santika, 2020: 9).

Hal tersebut juga terjadi di MI AL-HIKMAH Tembalang, Semarang, dimana dalam pembelajaran daring membuat guru harus berfikir ekstra, tidak sebatas penyampaian materi akan tetapi tolak ukur dalam pembentukan akhlak dalam diri peserta didik juga harus diperhatikan baik saat penyampaian materi pelajaran akidah akhlak maupun diluar materi. Disini guru masih diberikan kesempatan bertemu dengan peserta didik meskipun sebatas dalam pengambilan ataupun pengumpulan tugas di sekolah (Rochmah, wawancara, 26 September 2020). Guru harus memanfaatkan betul disaat ada kesempatan bertatap muka dengan peserta didik, baik dalam pengambilan tugas ataupun saat mengumpulkan tugas ke sekolah. Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui akhlak siswa dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG SEMARANG 2020/2021”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL HIKMAH TEMBALANG SEMARANG” diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mana banyak sekolah yang baru menerapkan pembelajaran daring tersebut.
2. Pembelajaran daring dipakai dikarenakan kondisi yang mengikuti keadaan di Indonesia yang mana sedang terjadi pandemi yang mengakibatkan semua orang harus menjaga jarak.
3. Pembelajaran Daring digunakan untuk menghambat penyebaran virus *covid 19*
4. Akhlak adalah perilaku yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlak bisa dilihat dari bagaimana perilaku peserta didik dalam kesehariaanya.
5. Guru tidak sepenuhnya dapat mengontrol akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring.
6. Betapa pentingnya akhlak dalam diri peserta didik.

7. Pemilihan MI AL HIKMAH Tembalang, Semarang dikarenakan sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring, dan guru bisa memantau bagaimana hasil akhlak peserta didik dalam pembelajaran daring yang telah dilakukan ketika para peserta didik disaat mengumpulkan tugas atau mengambil tugas di Sekolah.

C. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan Metode (Departemen Pendidikan Nasional, 2013: 529). Jadi Implementasi dapat diartikan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan dalam sebuah metode.

2. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa artinya perangai, tabi’at, adat atau *kholaqun* yang artinya kejadian, buatan, ciptaan (Hasan, 2002: 1). Sedangkan menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan kondisi jiwa manusia yang bergerak melakukan sesuatu tanpa didahului proses berfikir (Nata, 2005: 274). Dalam Konsep akhlak ada namanya akhlak baik atau disebut dengan (*mahmudah/karimah*) dan akhlak buruk (*madzmumah*). dan juga faktor yang mempengaruhi akhlak baik dari segi internal maupun dari segi eksternal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa didahului proses berfikir. Dan akhlak yang diharapkan disini merupakan akhlak yang baik atau terpuji.

3. Pembelajaran daring

Menurut Isman pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya pembelajaran ini membuat akses antara guru dengan peserta didik tak terbatas oleh waktu. Pembelajaran ini bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom* maupun melalui *whatsApp group* (Dewi, 2020: 56). Pada pelaksanaan pembelajaran daring juga diperlukan adanya fasilitas pendukung antara lain, *Smartphone, laptop*, dengan jaringan internet yang dapat mengakses informasi kapanpun secara luas dan tak terbatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

F. Literarure Riview

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam penulisan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan pembahasan yang relevan dengan rencana penulisan penelitian, sebagai berikut:

Penelitian dengan judul PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VII MTS KATINGAN TENGAH oleh RABIATUL ADAWIYAH (IAIN PALANGKARAYA, 2017) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru berperan sebagai *konservator* sedangkan peran guru sebagai *innovator*, *transmit*, *transformator* dan *organisator* belum berjalan dengan baik

Dalam penelitian yang ditulis oleh OKTA BUKHORIANSYAH (UIN RADEN INTAN,2017) dengan judul PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS ITIIHAD, menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan menggunakan berbagai metode, akan tetapi dari segi eksternal maupun internal masih banyak yang perlu dibenahi.

Penelitian yang dilakukan oleh YULIANA AYU WULANDARI (UIN WALISONGO, 2019) dengan judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KURIKULUM 2013 DI MA NEGERI 1 BOYOLALI KELAS X TAHUN PELAJARAN 2018/2019, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Boyollali ini menggunakan pendekatan *santifik* yang sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun banyak yang harus dievaluasi.

Hal yang membedakan penelitan penulis dengan penelitian terdahulu adalah bagaimana impleentasi akhlak secara daring yang mana pelaksanaannya tentu berbeda dengan pelaksanaan penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, yang bertujuan melakukan studi yang mendalam guna mencapai tujuan tertentu, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang terbaru (Azwar, 1999: 3).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, menggunakan analisis data dan penarikan kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai. Dalam perencanaan guru menyiapkan apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring guna mengetahui akhlak dari peserta didik saat pembelajaran daring. Adapun hal yang perlu direncanakan sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Silabus
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menentukan tujuan akidah akhlak secara daring

- d) Mempersiapkan materi pembelajaran akidah akhlak secara daring
- e) Menentukan metode pembelajaran akidah akhlak secara daring
- f) Media dan sumber pembelajaran akidah akhlak secara daring
- g) Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak secara daring
- h) Menentukan penilaian akidah akhlak secara daring

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik (Munthe, 2009: 8).

Dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran secara daring yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup yang mana disesuaikan dengan keadaan pembelajaran saat daring.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Arikunto, 2013: 39). Evaluasi merupakan suatu penilaian analisis akhlak peserta

didik dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring yang mana disesuaikan dengan perencanaan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang mana, sumber data tersebut dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh oleh pengumpul data yang dihasilkan secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2008: 337). Sebagai data primer yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran akhlak secara daring.

2) Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang dihasilkan oleh pengumpul data yang diperoleh secara tidak langsung kepada sumber data (Sugiyono, 2008: 337). Data sekunder berupa data penunjang yang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua, yang dijadikan sebagai data sekunder misalnya, data umum dari MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

c. Subjek dan Objek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sasaran individu atau kelompok yang digali informasi untuk mencari data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mapel Aqidah Akhlak, Orang tua/wali murid dan peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang. Sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran daring dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dalam penelitian, karena hal ini mampu mewujudkan dari tujuan utama dari penelitian yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dari banyak sumber dan setting data (Sugiyono, 2008: 15). Berikut ini teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti serta dicatat secara sistematis (Arikunto, 2013: 445).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi langsung guna mengetahui bagaimana akhlak siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al- Hikmah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara juga dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (Moleong, 2012: 186).

Peneliti akan menggunakan wawancara bebas yang mana pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan dengan membuat panduan wawancara dan jadwal wawancara akan mempermudah proses wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada guru mapel akidah akhlak tentang bagaimana akhlak peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal baik berupa catatan, dokumen-dokumen, buku-buku dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 104).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Letak geografis MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 2) Sejarah berdiri dan perkembangan MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 3) Struktur Organisasi

- 4) Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 5) Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 6) Suasana dan kondisi keseharian di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
- 7) Raport peserta didik MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menelaah dari apa yang telah didapat menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2012: 247). Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008: 247). Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada proses pembelajaran daring, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring guna mengetahui akhlak peserta didik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah terkumpulnya data-data maka langkah selanjutnya adalah menyusun data sehingga terorganisir secara rapi sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2008: 249). Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapat dari temuan tentang bagaimana akhlak peserta didik dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang mana objek temuan masih remang-remang atau bersifat sementara sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan akan berubah bila ditemukan data terbaru yang menjadi pendukung data sebelumnya, sehingga dapat menjadi kesimpulan yang *kredibel* (Sugiyono, 2008: 252).

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

5. Uji Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana terjadi diluar dari data guna membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain (Moleong, 2013: 330).

Triangulasi dalam pengujian data terbagi menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu dan teori. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang mana melakukan pengecekan dengan berbagai sumber dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak secara daring.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

a. Bagian Muka

Bagian muka meliputi halaman-halaman sebagai berikut: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Lampiran-lampiran.

b. Bagian Isi (Teks)

BAB I Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini menjelaskan tentang IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING BAGI PESERTA DIDIK, yang berisi pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan PAI, materi pendidikan agama Islam, sumber pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama islam, fungsi dan tujuan PAI, ruang lingkup dan materi PAI, pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, pengertian pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, faktor penentu kesuksesan pembelajaran daring.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang, Semarang.

BAB IV Bab ini Berisi tentang analisis proses perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, Analisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah

Tembalang Semarang, Analisis evaluasi pembelajaran akidah akhlak secara daring peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

BAB V Bab ini memuat mengenai penutupan yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari :Daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup.

